

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2..1. *Hidden Curriculum***

##### **2.1.1. Istilah Kurikulum**

Noor (2012:1) menyatakan bahwa kurikulum adalah suatu rancangan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yang artinya kurikulum merupakan acuan dalam proses belajar mengajar disekolah. Kurikulum merupakan suatu cara dalam melakukan pengelolaan kelas yang bisa direncanakan bersama. Seorang pendidik harus bisa memastikan bahwa sistem mengajarnya sesuai dengan kurikulum yang sudah ada. Kurikulum adalah pengaturan yang dibuat untuk mengarahkan ilustrasi di sekolah, yang sebagian besar digunakan sebagai catatan yang dapat diambil dan realisasi dari sejumlah besar rencana di ruang belajar.

Dalam UU no. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Kurikulum adalah sekumpulan rencana dan tindakan berkenaan dengan tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta teknik-teknik yang digunakan sebagai aturan untuk pelaksanaan latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, Hidayat (2019:9). Kurikulum dirancang supaya proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Kurikulum sangat menentukan efektivitas siswa dalam pembelajaran, itu sebabnya kurikulum dirancang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa. Dalam pandangan tradisional mengatakan bahwa kurikulum adalah semua mata pelajaran yang ditempuh untuk memperoleh gelar lulus dari sekolah, padahal kurikulum itu

sendiri berisi hal-hal apa yang akan terjadi di lingkungan sekolah, Hidayat (2019:10).

Isi dari kurikulum sendiri tidak hanya terpaku pada mata pelajaran yang ada disekolah saja, melainkan hal-hal yang tidak ada dipedomannya sekalipun bisa dijadikan kurikulum selama itu memberikan efek positif kepada siswa. Jika isi kurikulum terpaku pada mata pelajaran yang ada disekolah saja, harapan pembentukan program pembelajaran ideal tidak akan terealisasi dengan baik. Terlepas dari hal itu apapun isi dari kurikulum intinya tetap sama, yakni untuk mencapai tujuan program pembelajaran yang ideal sehingga mampu mengantar peserta didik mencapai impiannya, Tafsir dalam Maryani dan Dewi (2018:10). Kurikulum tidak hanya mampu mengantar peserta didik ke pembelajaran ideal saja, tetapi prosesnya pun mampu merubah kepribadian peserta didik. Proses pembelajaran menggunakan kurikulum dirasa lebih optimal, dikarenakan kurikulum bisa merubah jati diri siswa menjadi lebih baik dan keberhasilan pembelajaran indikator kurikulum pembelajaran terlaksana dengan baik, Hermawan dkk (2020:40).

Jadi, bisa disimpulkan bahwa kurikulum itu sendiri merupakan rancangan pembelajaran sekolah yang dirancang untuk pembelajaran yang optimal untuk menunjang kepribadian peserta didik supaya menjadi insan yang lebih baik untuk nusa dan bangsa.

### 2.1.2. Macam-Macam Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu rencana pembelajaran yang mengatur jalannya pendidikan sehingga membentuk siswa dengan kepribadian yang baik. Sebelum mengenal istilah kurikulum Indonesia lebih dulu akrab dengan istilah rencana pembelajaran istilah kurikulum tersebut baru muncul di Indonesia sejak banyak pendidik yang datang setelah menempuh pendidikan di amerika serikat dan mengenalkan istilah baru tersebut yang memiliki arti yang sama dengan rencana pembelajaran. Istilah tersebut diterima baik dihati masyarakat sejak tahun 1950 sampai sekarang, Asri (2017:194). Pelaksanaan dan tujuan kurikulum juga sama seperti rencana pembelajaran yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik dan juga membina karakter kepada peserta didik sehingga memberikan kehidupan yang lebih baik.

Dalam Noor (2012:4-5) ditinjau dari konsep dan pelaksanaannya, kita mengenal beberapa istilah kurikulum sebagai berikut :

- a. Kurikulum Ideal, yaitu program pendidikan yang disusun sesuai dengan pedoman yang tertuang dalam pedoman sekolah hal ini diharapkan supaya bisa melaksanakan program pembelajaran yang ideal.
- b. Kurikulum Aktual atau Faktual, kurikulum merupakan rancangan proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya banyak rancangan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kurikulum aktual semestinya mendekati kurikulum ideal. Kurikulum dan pengajaran adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, kurikulum sendiri

merupakan rancangan pembelajaran sedangkan pengajaran adalah proses pembelajaran.

- c. Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yaitu sebuah rancangan pembelajaran yang terjadi disaat pelaksanaan kurikulum ideal menjadi kurikulum aktual.

Bisa disimpulkan bahwa kurikulum adalah sebuah rencana pendidikan yang mampu mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik sehingga tujuan pendidikan bisa terealisasikan dengan baik pelaksanaannya tidak terbatas bisa diaplikasikan disaat pelajaran maupun diluar pembelajaran.

### **2.1.3. Pengertian *Hidden Curriculum***

Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yaitu semua yang terjadi selama pelaksanaan rencana pendidikan yang ideal berubah menjadi rencana pendidikan yang aktual Noor (2012:5). Segala sesuatu yang terjadi didalam proses pembelajaran sekolah itu disebut sebagai *hidden curriculum* baik dari seorang pendidik ataupun siswa, intinya segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran dan bisa mempengaruhi siswa bisa dikatakan sebagai *hidden curriculum*. Contoh utama seorang siswa adalah guru, kebiasaan ataupun cara mengajar seorang guru bisa mempengaruhi tingkah laku siswa dan hal itu termasuk dalam *hidden curriculum* Hidayat (2019:17). *Hidden curriculum* menerangkan suatu kegiatan yang tidak diuraikan dalam kurikulum yang sudah dirancang oleh sekolah, tetapi berdampak positif buat siswa. Artinya *Hidden curriculum* merupakan suatu kurikulum yang tidak direncanakan dalam sekolah.

*Hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi, secara keseluruhan dapat digambarkan sebagai “efek samping dari pelatihan di lingkungan sekolah atau di luar sekolah, khususnya hasil yang maju namun tidak secara tegas dinyatakan sebagai tujuan” Noor (20012:27)

Adapun *hidden curriculum* menurut para ahli adalah sebagai berikut :

1. Jhon D.MC.Neil (2012:27): *hidden curriculum* merupakan kurikulum yang tidak direncanakan namun terealisasikan dimana hal ini bisa berakibat buruk dan juga baik.
2. Allan A. Glatton (2012:27-28): *hidden curriculum* adalah segala sesuatu yang tidak direncanakan dalam kurikulum namun terealisasikan dalam proses pembelajaran dan itu memberi pengaruh baik bagi siswa.
3. Dede Rosyada (2012:28): *hidden curriculum* bisa dikatakan sebuah kurikulum yang tidak tertulis namun sangat berpegaruh bagi siswa dan itu juga memberikan pengetahuan yang luas dalam hal pembentukan karakter kepada siswa.
4. Oemar Hamalik (2012:28): *hidden curriculum* merupakan sebuah metode yang wajib dilaksanakan oleh seorang siswa dan mereka dipaksa melakukan suatu hal yang tidak terpaku kepada kurikulum supaya siswa bisa meraih impiannya.
5. H. Dakir (2012:28): *hidden curriculum* adalah sebuah program yang tidak direncanakan namun dilaksanakan dalam proses belajar mengajar dimana hal ini memberikan efek positif kepada siswa. Implementasinya bisa dilaksanakan secara langsung ataupun tidak.

Terlepas dari pengertian-pengertian *hidden curriculum* diatas perlu diingat bahwa pengetahuan peserta didik tidak hanya terpaku dalam ilmu pengetahuan saja melainkan juga pengaruh social mereka, untuk itu kita perlu meyakini bahwa sekolah merupakan ladang untuk para siswa mendapatkan ilmu sehingga nantinya peserta didik mampu untuk berfikir kritis dan juga berkepribadian baik, Setiawan (2017:14).

Berdasarkan uraian diatas bisa disimpulkan bahwa *hidden curriculum* merupakan sebuah rancangan kegiatan pembelajaran yang tidak tertulis ataupun tertuang dalam pedoman pembelajaran, namun dilaksanakan dalam proses belajar mengajar dimana hal itu memberikan dampak positif kepada siswa jika diimplementasikan secara baik.

#### **2.1.4. Fungsi *hidden curriculum***

Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa. Bagaimana proses pembelajaran berlangsung itu akan mempengaruhi kualitas peserta didik. Dari fakta yang ditemukan *hidden curriculum* merupakan salah satu kurikulum yang banyak digunakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, jadi tidak heran jika *hidden curriculum* sendiri sangat baik diterapkan dalam proses pembelajaran, Noor (20012:31).

Al-Nur (2019:30) menyatakan bahwa fungsi dari *hidden curriculum* yaitu :

- a. Pertama, *hidden curriculum* adalah rancangan pembelajaran yang tidak ada dipedoman sekolah namun bisa menambah wawasan bagi peserta didik.

- b. Kedua, *hidden curriculum* mampu menghangatkan suasana, meningkatkan aktivitas dan juga merupakan tantangan bagi seorang guru dalam menjelaskan pembelajaran supaya bisa diterima baik oleh peserta didik.
- c. Ketiga, *hidden curriculum* berfungsi untuk mengasah keterampilan peserta didik supaya bisa berinteraksi dengan masyarakat dan bisa menjadi bekal untuk kehidupan mereka kedepannya.
- d. Keempat, *hidden curriculum* berfungsi menciptakan peserta didik yang berkarakter jiwa bangsa. Hal ini bisa dilihat dari aktivitas-aktivitas yang tidak melibatkan *written curriculum*. Seperti mengikuti kegiatan upacara bendera setiap hari senin.
- e. Kelima, *hidden curriculum* berfungsi sebagai pengontrol karakter baik bagi siswa ataupun guru.
- f. Keenam, *hidden curriculum* meningkatkan keterampilan dan aktivitas siswa. Mengaplikasikan *hidden curriculum* dalam proses pembelajaran bisa meningkatkan minat belajar siswa.

Sedangkan Apple dalam Mustaghfiroh (2014:151) menyatakan bahwa *hidden curriculum* berfungsi sebagai penyatu, yang menyatukan perbedaan karakter yang ada didalam diri siswa sehingga mampu menjalin kekompakan antar siswa.

Berdasarkan dua pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa *hidden curriculum* sendiri berfungsi sebagai penghubung dalam membentuk kepribadian siswa yang mempunyai perbedaan karakter sehingga bisa

menjalin hubungan dengan orang lain menciptakan rasa demokratis dalam diri siswa.

#### **2.1.5. Dimensi *Hidden Curriculum***

Ramli dalam Aslan (2019:100) didalam hidden curriculum terdapat tiga dimensi, yaitu :

- a. Memperlihatkan sebuah tindakan yang melibatkan interaksi sosial dengan guru, peserta didik dan seluruh yang ada dilingkup sekolah.
- b. Mengajarkan sesuatu hal yang terjadi dilingkungan sekolah ataupun diluar sekolah yang menyebabkan rusaknya karakter.
- c. Sebuah rancangan yang tidak ada disekolah yang mencakup perubahan positif bagi diri siswa sehingga mampu untuk berinteraksi diluar masyarakat.

Dimensi diatas saling berkaitan satu sama lain dimana dengan hidden curriculum siswa diarahkan bagaimana cara berinteraksi dengan masyarakat. Karena, nanti siswa akan berkecimpung dengan masyarakat maka kebiasaan itu akan terbawa sampai ia dewasa, Aslan (2019:100).

#### **2.1.6. Aspek-Aspek *Hidden Curriculum***

Menurut Sanjaya dalam Rohmad (2021:34) yang dapat mempengaruhi tingkah laku siswa, yaitu :

##### **a. Aspek Relatif Tetap**

Aspek ini meliputi ideologi, keyakinan dan juga nilai budaya masyarakat yang mempengaruhi sekolah. Artinya, ilmu pengetahuan Ilmu



pengetahuan yang akan diwarisi kepada anak bangsa sesuai dengan ilmu yang ditetapkan budaya masyarakat.

**b. Aspek Yang Dapat Berubah**

Aspek ini meliputi aturan organisasi sistem sosial dan juga kebudayaan. Dimana organisasi sistem social ini meliputi pengelolaan kelas, interaksi guru dengan murid, penyampaian pelajaran yang diampu dan juga hubungan antara sesama guru dan juga siswa.

**2.1.7. Implementasi *hidden curriculum* dalam pendidikan**

*Hidden curriculum* adalah kurikulum yang tidak tertulis namun diaplikasikan dalam proses pembelajaran, Noor (2012:46). *Hidden curriculum* sejatinya dibagi menjadi dua dimensi, yaitu dimensi yang berhubungan dengan perilaku guru dan dimensi yang berhubungan dengan implementasi konsep guru tentang apa, siapa dan bagaimana peserta didik diperlakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi bukan tentang bagaimana materi yang akan diajarkan atau disampaikan oleh guru. Esensinya, *hidden curriculum* merupakan jalan *by pass* mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, Undang-Undang Sisdiknas dalam Noor (2012:47).

Tujuan implementasi *hidden curriculum* didalam sekolah yaitu untuk membentuk karakter siswa supaya menjadi pribadi yang lebih baik,

kebiasaan-kebiasaan baik yang diterapkan disekolah mampu untuk memotivasi siswa untuk bergerak melakukan perubahan yang lebih baik, Novitasari (2017: 46-47). Dengan itu *hidden curriculum* merupakan suatu cara yang dilaksanakan menjadikan sebuah pengalaman bagi siswa, Islam (2021:96). Peran *hidden curriculum* disekolah sangat dibutuhkan supaya anak didik bisa mempunyai bekal untuk kehidupan mereka, itu sebabnya implementasi *hidden curriculum* seharusnya bisa direalisasikan dengan baik.

## **2.2. Pembentukan Karakter**

### **2.2.1. Pengertian Karakter**

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charasein* yang berarti *to engrave* (melukis atau menggambarkan), Ryan dan Bohin dalam Amirudin (2017:110). Karakter merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Karakter sendiri bisa diartikan sebagai jati diri manusia.

Menurut Ki Hajar Dewantara karakter adalah keseimbangan antara tingkah laku dan perbuatan yang membedakan manusia satu dengan yang lain. Karakter sendiri bisa dilihat dari tingkah laku manusia itu sendiri. Sukadari (2018:25). Jadi, jika manusia mempunyai karakter yang baik manusia itu bisa membedakan mana yang baik mana yang tidak untuk dilakukan dan bisa bertanggungjawab atas tindakannya sendiri.

### **2.2.2. Pendidikan Karakter**

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada manusia. karakter adalah tingkah laku manusia. Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang mengajarkan tingkah laku manusia untuk menjadi pribadi yang baik, santun dan bermoral. Menurut Setiardi (2017:138) pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang dilakukan seorang pendidik untuk merubah sikap siswa menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan karakter bisa dikatakan bisa merubah atau menciptakan sesuatu yang baru yang ada pada diri manusia. langkah untuk mengimplementasikan pendidikan sejak dini adalah langkah yang tepat, Fauzi dkk (2013:9). Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan seseorang perlu kiranya implementasi ini dipertimbangkan dalam lingkungan sekolah, dan hal itu akan berdampak baik dalam kehidupan siswa kedepannya.

Noor (2012:56) menyatakan bahwa bagaimana keadaan guru disaat mengajar itu akan mempengaruhi sifat siswa, bagaimana cara guru menjelaskan, berperilaku didalam kelas dan bahkan menegur siswa yang berbicara sendiri didalam kelas. Tidak heran, jika seorang guru menjadi peranan sentral dalam hal pembentukan karakter pada anak. Tujuan dari pendidikan karakter ini sendiri yaitu membentuk pribadi yang baik kepada generasi bangsa. Dengan begitu tujuan dari pendidikan nasional bisa terealisasikan dengan baik, dan apa yang diharapkan dalam pendidikan indonesia juga tercapai.

### **2.2.3. Tujuan Pendidikan Karakter**

Didalam kehidupan semua yang ingin dicapai tidak akan didapatkan secara instan melainkan harus melewati beberapa tahapan dan begitu pula dengan pembentukan karakter yang akan melalui beberapa tahapan sebelum terbentuk, Hidayah (2015:191). Tujuan pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewatara dalam Mudana (2019:78) menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu untuk membentuk para peserta didik menjadi anak yang bertanggung jawab, kreatif, teguh pendirian, baik hati, mempunyai rasa sopan santun yang tinggi serta berguna bagi nusa dan bangsa.

Pada dasarnya tujuan pendidikan karakter yaitu sebagai penyempurnaan karakter supaya terus menerus tumbuh dan menjadi insan yang lebih baik lagi, Juliardi (2015:122). Tujuan pendidikan dalam pembentukan karakter dalam sekolah yaitu dengan harapan semoga anak didik yang telah keluar dari jenjang pendidikan tersebut bisa terus berkembang dan bisa bermanfaat bagi orang lain dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan kedepannya baik dalam pekerjaan ataupun lingkungannya.

### **2.2.4. Pembentukan Karakter**

Karakter sering diartikan sebagai pembiasaan, karakter sendiri sejatinya sudah terbentuk dalam diri anak sejak ia dilahirkan. Namun berbeda ketika dia sudah berada di lingkungan luar terutama lingkungan sekolah, seperti yang kita ketahui bersama bahwa seorang anak akan meniru apapun yang ia lihat. Didalam lingkungan sekolah panutan seorang siswa adalah seorang guru. Guru merupakan contoh utama seorang siswa bagaimana cara ia berbicara itu

akan menjadi teladan bagi seorang siswa. Melihat tugasnya sebagai guru adalah seorang pendidik, maka seorang guru harus berhati-hati dalam bersikap baik dilingkungan sekolah ataupun diluar sekolah karena hal itu akan berpengaruh dalam pembentukan karakter pada siswa, Fauzi dkk (2013:11). Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari substansi pendidikan yang mencoba membentuk kepribadian siswa, Koesoema dan Julaiha dalam Sari dan Bermuli (2021:112). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan secara tuntas dan menyeluruh. Sebagai penerapannya, pendidikan karakter harus dilaksanakan dengan pendekatan yang menyeluruh dan terkoordinasi dalam sistem pembelajaran yang mencakup semua bagian siswa, Fahmy dkk dalam Sari dan Bermuli (2021:112). Bisa disimpulkan bahwa seorang pendidik membawa pengaruh besar dalam pembentukan karakter anak, dimana seorang anak menghabiskan banyak waktu disekolah apalagi sekolah merupakan tempat menuntut ilmu dan itu akan memberikan dampak besar bagi pembentukan karakter seorang anak.

#### **2.2.5. Implementasi Pembentukan Karakter Dalam Pelajaran PPKn**

Penerapan pendidikan karakter didalam sekolah sangatlah penting di aplikasikan, dikarenakan pendidikan karakter akan sangat menentukan masa depan generasi muda. Generasi muda di indonesia saat ini mengalami masalah krisis moral, satu persatu masalah krisis moral di indonesia tidak hentinya menghantui generasi muda mulai dari kenakalan remaja, pelecehan

dan juga tawuran yang semakin meresahkan para orang tua, Wening (2012:55).

Masalah krisis moral diatas juga tidak luput dari peran pemerintah yang masih sering mengabaikan keadaan masyarakat, dimana pemerintah itu yang seharusnya bisa menjadi teladan dan juga panutan yang baik bagi masyarakatnya, Juliardi (2015:120). Dengan berbagai masalah diatas, dimana pemerintah yang seharusnya mengayomi masyarakat malah menjadi pemerintah yang tidak bisa menjadi panutan masyarakat, maka tidak heran jika generasi muda sekarang sudah tidak menghiraukan akan nilai-nilai karakter yang sudah mulai terkikis diindonesia, ditengah permasalahan krisis moral yang terjadi ditengah masyarakat maka sangat-sangat sekolah menanamkan kembali nilai-nilai karakter anak yang semakin kacau melalui pendidikan. Satu-satunya mapel yang tepat diaplikasikan dalam pendidikan karakter yaitu PPKn, Juliardi (2015:120).

Menanamkan nilai-nilai karakter pada diri anak bisa menguatkan karakter seorang anak yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang terttuang dalam mapel PPKn, Saputro (2018:4). Dikarenakan PPKn merupakan satu-satunya mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai pancasila yang sesuai dengan UU Indonesia dan juga mengajarkan mengenai peraturan-peraturan yang berlaku di masyarakat, Lindayani dkk (2019:50). Bisa dikatakan bahwa nilai-nilai yang tertuang dalam PPKn ada dua komponen yaitu komponen utama dan juga komponen kebutuhan. Komponen utama yaitu menciptakan peserta didik yang demokratis, menanamkan rasa nasionalisme, tanggung

jawab dan berguna bagi nusa dan bangsa, sedangkan komponen kebutuhan yaitu menciptakan rasa kepedulian yang tinggi, menghormati orang tua, guru dan juga teman-teman disekolah dan kesopanan, Juliardi (2015:124).

Adapun cara mengimplentasikan pembentukan karakter dalam PPKn, yaitu :

- a. Disetiap pelajaran selalu diaplikasikan rasa kesopanan didalamnya.
- b. Menyelipkan nilai-nilai pancasila dalam menyampaikan isi pelajarannya.
- c. Memberikan nilai lebih pada siswa yang memiliki karakter baik.
- d. Memanfaatkan nilai-nilai karakter yang tertuang dalam mata pelajaran PPKn sebagai pembentukan karakter pada siswa, seperti melihat tugas mingguan.

### **2.3. Peran *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter disekolah**

*Hidden curriculum* sendiri merupakan kurikulum yang tidak tertulis namun diterapkan dalam lingkungan sekolah. sedangkan karakter adalah bawaan sikap manusia. Pembentukan karakter sendiri memang tidak tercatat dalam pedoman sekolah, melainkan dalam perilaku seorang guru dilingkungan sekolah. Merosotnya moral siswa juga tidak luput dari peranan seorang guru, seorang guru merupakan kurikulum yang nyata dimana hal itu sudah mulai terlupakan sekarang, Noor (2012:121). Padahal seorang guru memegang peranan penting dalam pembentukan karakter seorang siswa.

Pendidikan karakter sendiri tidak terletak pada mata pelajaran melainkan pada kebiasaan guru disaat mengajar, dengan kata lain pembentukan karakter

tidak tertulis melainkan diaplikasikan dalam kehidupan nyata, Cholisoh (20019:322). Bapak Ki Hajar Dewantara sendiri telah mengingatkan akan pentingnya keteladanan didalam salah satu filosofinya yaitu *ing ngarso sung tulodo* yang berarti hendaknya seorang pendidik memberikan teladan yang baik bagi seorang murid. Seorang guru harus menguasai 4 kompetensi guru yaitu:

1. Pedagogik yang artinya pandai mengelola pembelajaran
2. Kepribadian yang artinya memberikan teladan yang baik kepada siswa
3. Sosial yang artinya mampu berinteraksi dengan sesama
4. Profesional yang artinya keterampilan yang wajib dimiliki seorang guru supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Jika seorang pendidik mampu menerapkan 4 kompetensi diatas, maka secara tidak langsung seorang pendidik akan menerapkan pendidikan karakter kepada diri siswa, Noor (2012:123).

Pembinaan karakter dalam *hidden curriculum* tidak harus diaplikasikan dalam proses pembelajaran saja, melainkan dari luar pembelajaran juga bisa mengajarkan karakter kepada diri siswa, misalnya: tidak membuang sampah pada tempatnya, menghormati guru-guru, dan juga tidak keluar kelas disaat jam kosong dan lain sebagainya.

Kriyiacou dalam Noor (2012:127) menyebutkan bahwa *hidden curriculum* adalah segala proses yang diterima siswa disekolah yang menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Dan hal ini juga tidak selalu bersifat positif tetapi juga bisa berwujud negatif jika tidak diaplikasikan



dengan benar. Misalnya, jika seorang guru tidak menerapkan *hidden curriculum* dalam proses pembelajaran tentu hal ini tidak akan memberikan dampak yang positif kepada siswa, melainkan siswa akan menjadi seseorang yang tidak bisa dikendalikan dalam hal sopan santun. Namun, berbeda halnya jika seorang guru menerapkan *hidden curriculum* didalamnya cara berfikir dan perilaku siswa juga akan sangat jauh berbeda, Noor (2012:127). Dari sinilah akhirnya karakteristik seorang pendidik terlihat dari cara mendidik hingga memberikan pembelajaran dalam kelas. tugas dan tanggung jawab seorang guru tidak terlepas dari moral dan perilaku siswa dimana siswa. Tidak heran jika seorang guru mengajarkan nilai-nilai karakter, sengan secara tidak langsung seorang guru mengajarkan nilai-nilai kebajikan dalam diri siswa, Noor (2012:130).

Dari teori diatas bisa dilihat jika aplikasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter sangat memberikan dampak positif kepada siswa, dimana karakter sendiri merupakan hal yang sangat utama dilihat dari seseorang, baik buruknya seseorang dilihat dari tingkah orang tersebut. Jadi, tidak salah jika seorang guru wajib mengaplikasikan *hidden curriculum* dalam proses mengajar mereka.